

NOMOR PERINGATAN

dengan

8
DESEMBER

HAJJA 'ala
FALAH



DITERBITKAN
oleh
DEWAN

„MADJLIS ISLAM A'LAA INDONESIA“
(M. I. A. I.)

VAN HEUTSBOULEVARD 1

-

TELP. 4518 WL.

-

DJAKARTA.

Isinja:

- 1 Sabda J.M.M. Tenno Heika
2. Kata Pengantar Ketoea Dewan MIAI.
3. Andjoeran P.T. Kolonel Machida
4. Front Islam dibelakang garis peperangan, oleh W. Wondoamiseno
5. 8 Desember, oleh K.H.M. Mansoer
6. Pergoeletan Doenia oleh H. Tj.
7. Arti peperangan di Asia Timoer Raya oleh Mr. R. Kasman Singodimedjo
8. Toedjoean M.I.A.I.
- 9 So'al Djawab

Isi dan soesoenan diloear tanggoengan pentjetak.

Berlanggananlah

„Soeara MIAI”

Soeatoe Madjallah Islam Minggoean, terbit tiap-tiap hari Djoem'at.
Moelai tanggal 1 Djanoeari 2603

Tebalnja 16 pagina dengan koelitnja. Harganja f 1.20 tiga boelan.
Harga etjeran hanja 10 sen.

Madjallah ini diterbitkan oleh Dewan MIAI dalam pimpinan Ketoeanja
W. Wondoamiseno.

dengan dibantoe oleh segenap Anggauta Dewan dan Pengoeroes MIAI
jang soedah tjoekoeper terkenal dalam medan pergerakan Islam.
Moelai sekarang boleh pesan kepada:

Administratie „SOEARA MIAI” di Van Heutsboulevard I Djakarta.

Nama-nama Pengoeroes MIAI:

Ketoea	W. Wondoamiseno.
Anggauta	H. Machfoed Siddiq.
„	Mr. R. Kasman Singodimedjo.
„	H. A. Wachid Hasjim.
„	H. Farid Ma'roef.

Pengoeroes lainnja:

1. Dr. Sockiman
2. K. Bagoes Hadikoesoemo
3. K. H. Achmad Sanoesi
4. K. H. Basjoeni
5. K. H. Abdoelhalim
6. K. A. Ambari
7. M. Natsir
9. Fahroedin Al-Kahiri
9. Soenarjo Mangoenpoespito
10. Koesnoen Kridoharsojo
11. K. R. H. Adnan
12. H. Moesa Al-Machfoedl.
13. K. H. Imam Ghozali
14. K. Taufiqoerrachman
15. S. Oemar Hoobeisj
16. S. Oemar Nadji
17. S. Hoesin Alatas
18. A. R. Baswedan
19. S. Jahja b. Oesman b. Jahja
20. S. Saleh b. Dja'far b. Sanad.

Badan Penasehat:

- | | |
|-------------|---------------------------------|
| 1. Ketoea | K. H. Hasjim Asj'ari |
| 2. Anggauta | K. H. M. Mansoer |
| 3. | K. Dr. H. A. Karim Amrullah |
| 4. | H. M. Abdulmuniam Inada |
| 5. | Abdulhamid Ono |
| 6. | S. Achmad Soorkati |
| 7. | S. Ali b. Abdurachman Al-Habsji |
| 8. | A. Hassan |

Secretariat MIAI:

1. Harsono Tjokroaminoto Sekr. Oemoem
2. R. H. O. Djoenaedi Bendahari.

Sabda Tenno Heika

Kata pendahoeloean :

Sebagai diketahoei, pada tanggal 8 Désèmber 2601, moelai petjah peperangan Asia Raja oentoe k meroeboehkan kekoeasaan Negeri-Sekoetoe dibenoea Asia.

Pada hari itoelah, di'oemoemkan Sabda TENNO kepada ra'jat Nippon tentang mema'loemkan perang kepada Inggeris dan Amérika.

Dengan penoech perasaan chidmat, dibawah ini kita te rakan arti dan maksoed Sabda itoe, jang ditanda tangani oleh J. M. M. TENNO HEIKA dan djoega toeroet ditanda tangani oléh para-menteri-menteri.

Kami, TENNO dari Keradjaan Dai Nippon, jang dengan koernia Allah Ta'ala, ada toeroenan dari TENNO Jang Pertama, memakloemkan kepada sekalian rakjat jang setia serta gagah berani, bahwa Kami telah meng'oemoemkan perang kepada Amérika dan Inggeris.

Tiap-tiap anggota balatentara darat dan laoet hendaklah toeroet berperang dengan semoea tenaga. Poen segala pegawai pemerintah haroeslah mendjalankan pekerdjaan masing-masing dengan soenggoeh dan seksama, sedang dari segenap ra'jat Kami berharap, soepaja tiap-tiap orang memenoehi kewadjabannja ditempatnja masing-masing dengan seia-sekata serta mempergoenakan segala tenaga negara oentoe mentjapai tjita-tjita dan toedjoean kita dalam melakoekan perang ini.

Adapoen tjita-tjita dan dasar politik, jang akan membawa faédah bagi keamanan doenia dengan djalan menetapkan ketenteraman di Asia-Timoer ini, ialah soesoenan dan politik Keradjaan, seperti jang telah ditetapkan serta di-ichtiarkan semendjak zaman Datoek-Datoek TENNO, serta diteroeskan oléh tiap-tiap TENNO hingga sampai kepada Kami. Poen Kami djoega senantiasia mendjoendjoeng amanat itoe.

Politik loear negeri Keradjaan kita sedjak dahoeloe berdasar atas kemakmoeran bersama dan selaloe dioesahkan oentoe mempertegoehkan persahabatan dengan negeri-negeri lain, agar seloeroeh doenia memperoleh kemakmoeran dan kesedjahteraan serta kesentausaan.

Akan tetapi, sajang sekali, kita terpaksa djoega berpe rang dengan kedoea negeri Amérika dan Inggeris. Keadaan ini sekali-kali boeknlah kehendak Kami.

Dahoeloe pemerintah Tiongkok jang tidak insaf akan moerninja tjita-tjita Keradjaan kita, telah meroesakkan ketenteraman di Asia-Timoer dengan menimboelkan insidèn, sehingga achirnja Keradjaan kita terpaksa mengangkai sendjata dan peristiwa ini telah berdjalan lebih dari empat tahoen.

Sementara itoe, telah lahir pemerintah Tiongkok-Baroe dan pemerintah Keradjaan kita telah berdjabatan tangas serta membangoenkan persahabatan jang rapat, tetapi pemerintah di Chungking masih sadja meroeskan perlawanan dan menerima bantoean dari Amérika dan Inggeris, sedang kedoea negeri ini mendjalankan segala daja-oepaja oentoe memperloeaas kekaloetan di Asia-Timoer dengan menjokong pemerintah Chungking. Dikatakannja mempertahankan keamanan, akan tetapi maksoednja jang sebenarnja tidaklah lain, melainkan mentjapai tjita-tjitanja jang boeroek, ja'ni menakloekkan Asia-Timoer.

Amerika dan Inggeris boekan sadja mengadjak negeri-negeri bersekoetoe dan memperkoeat pertahanan serta kedoeoekan strategis disekitar Keradjaan kita, akan tetapi djoega telah menghalang-halangi perdagangan kita dengan berbagai-bagai djalan dan achirnja membatalkan perdjandjian-perdjandjian perdagangan, sehingga kedoeoekan dan keamanan Keradjaan kita terantjam.

Kami telah menitahkan kepada pemerintah, agar keadaan ini diselesaikan dengan djalan damai, dan kita telah lama menahan diri dengan segala kesabaran, akan tetapi dari pihak merèka sedikitpoen tidak ada tampak kemaoean oentoe bekerdja bersama-sama dan boekan sadja merèka dengan sengadja mentjoba memperlambatkan segala oesaha oentoe menjelesaikan soal-soal jang masih tersangkoet, tetapi sebaliknya bertindak poela oentoe menakloekkan Keradjaan kita dengan djalan memperbesar antjaman-antjaman dalam lingkoengan ékonomi dan dengan kekoeatan sendjata.

Djika keadaan jang seperti itoe Kami biarkan, nistjaja oesaha Keradjaan kita oentoe menetapkan ketenteraman di Asia-Timoer jang telah bertahoen-tahoen didjalankan semoeanja mendjadi sia-sia, sedang kedoeoekan Keradjaan kita sangat terdesak.

Oléh karena keadaan soedah mendjadi demikian, tiada djalan lain lagi bagi kita semoea, melainkan bangoen dengan serentak serta menghantjoerkan segala sesoeatoe jang mendjadi halangan bagi kepentingan dan kemadjoean Keradjaan kita.

Dengan jakin akan perlindoengan arwah moelia Datoek-Datoek Kami lan pertjaja akan kesetiaan serta keberanian ra'jat Kami; maka dengan demikianlah Kami hendak melakoekan amanat-Nja, jaitoe mendjaga kehormatan serta mendjoendjoeng tinggi deradjat Keradjaan, ialah dengan djalan melenjapkan segala bahaja jang mengantjam dan achirnja meweodjoedkan perdamaian serta ketenteraman di Asia-Timoer Raja.

ANDJOERAN

P. T. Kolonel MACHIDA.

TERLEBIH dahoeleoe kami menjampaikan oetjapan selamat atas terbitnja Nomor-Peringatan pada pertama-tama kali Hari 8 Desember itoe diperingati. Kami merasa berbesar hati mendapat kesempatan akan menjampaikan barang sesoetoe amanat kepada para pembatja, jang mempoenjai tjita-tjita lebih tinggi hendak membangoenkan masjarakat baroe jang lebih agoeng sifatnja daripada jang ada sekarang ini.

Kepada ra'jat Indonesia oemoemnja dan istimewa sekali kepada mereka jang yakin atas hidoep keagamaan mereka, kami mengharap soepaja sekali lagi ingat akan perma'loeman jang dioemoemkan oleh Panglima Djendral Imai tatkala Balatentara Dai Nippon mendarat di kepoelauan ini. Jaitoe perma'loeman tentang:

1. Kemerdekaan Agama.
2. Menghormati 'adat-isti'adat bangsa.

Hendaklah tiap-tiap poetera Indonesia insjaf akan perma'loeman besar itoe.

Sesoenggoehnja masalah pertjaja kepada Toehan sebagai jang diadjarkan oleh Agama Islam, boekanlah soetoe masalah jang moedah. Tetapi kami pertjaja bahwa dalam Agama Islam soedah tersedia djalan-djalannja oentoeik membangoenkan kesadaran manoesia terhadap kepertjajaan jang demikian itoe. Maka adalah kewadjiban jang teroetama sekali terletak pada Nomor-Peringatan ini, jang akan menjampaikan soearanja kepada seloeroeh ra'jat Indonesia. Di dalam Nomor-Peringatan itoe terdapatlah oeraian-oeraian alim-oelama' jang kenamaan. Pada hari inilah diterbitkannya Nomor-Peringatan terseboet oleh M.I.A.I.

Dalam pandangan kami nistjajalah sangat besar tenaga jang dikehendaki daripada para pemoeka Islam oentoeik membangoenkan kesadaran itoe dengan perantaraan madjallah ini, tetapi kami pertjaja bahwa maksoed itoe nistjaja akan tertjapai djoega. Dengan setindak ke-setindak, dari hari ke-sehari.

Kami berseroe kepada sekalian Oemmat Islam oentoeik membaharoei kehidoepan pada hari Peringatan ini, dengan kejakinan jang sebenar-benarnja dan dengan tawakal kepada Toehan.

Kami berdo'a atas kemadjoecannja madjallah ini dalam mentoenaikan kewadjibannja, dan moga-moga dapat mendjadi batjaannja ra'jat Indonesia di seloeroeh negeri jang indah ini.

Hormat kami

Kolonel MACHIDA

Kata pengantar

M I A I

dengan 8 Desember

KAMI merasa sangat gembira dan berbahagia dapat menerbitkan „Nomor Peringatan“ pada hari besar tanggal 8 Desember ini.

Nomor ini senjadja kami namakan Nomor Peringatan M.I.A.I. dengan 8 Desember.

Kami menghormat dengan penghormatan jang sepenoeh-penoehnja terhadap J. M. M. TENNO HEIKA.

Kami menghatoerkan hormat serta poedjian kepada mereka jang arwahnja telah poelang kehadlirat **Toehan** bagi kepentingan pembangoenan soesoenan ASIA BAROE ini. Dengan bathin jang aman dan sentausa kami memperingati djasa-djasa mereka sekalian.

Kami mengoetjap sjoekoer kehadlirat Allah Soebhanahoe Wata'ala, bahwa kami diperkenankan olehNJA oentoek memperingati hari kebesaran sebagai hari ini, jang selandjoetnja tiap-tiap tahoen poela akan mendjadi peringatan kita oentoek selama-lamanja.

Kami berdo'a kepada Toehan akan lekas tertjapainja pembangoenan soesoenan ASIA BAROE, jang pada waktue ini sedang dioesahkan oleh Balatentara Dai Nippon dengan sekoeat-koeat tenaganja.

Fadjar ASIA jang tengah menjingsing, bagi bangsa ASIA oemoemnja dan bangsa Indonesia choesoensja, adalah fadjar jang moelai terbit pada hari 8 Desember.

Kami ta' akan meloepakannja, sampai kepada toeroen-toeroenan kami dikemoedian hari kelak.

Pada waktue ini kewadjiban kita rakjat kaoem Moeslimin, hendaknja bergembira hati memboelatkan semangat bathin kita menghadapi peperangan jang sedang dilakoekan oleh Balatentara Dai Nippon bermoesoeh dengan kaoem sekoetoe, dengan menadahkan tangan kita kehadlirat Allah Aza Wadjalla, memohon perlindoengan dan pertolonganNJA moga-moga dilimpahkan rachmatNJA kepada Balatentara Dai Nippon dengan kemenangnan iq. ta' ada bandingannja, sebab kemenangan Balatentara Dai Nippon itoe adalah berarti kemenangan rakjat seloeroeh ASIA, jang didalamnja adalah rakjat Indonesia djoea adanja.

Amien Ja Robbal'alamien!

Ketoea Dewan MIAI
W. Wondoamiseno

Front ISLAM

di belakang garis peperangan

„Membangoenkan soesoenan masjarakat baroe diantara kaoem Moeslimin, jang tjakap memelihara perdamaian dan kesedjahteraan oemoem serta memakmoerkan peri-kehidoepan bersama”

(Toedjoean M.I.A.I. ke-2).

PADA sa'atnja api peperangan di be-
noea Asia moelai meletoes dan ber-
kobar-kobar pada tanggal 8 Desember
2601, pada sa'at itoe poela kaoem per-
gerakan di Indonesia, teroetama perge-
gerakan Islam jang memboelatkan per-
satoeannja dalam M.I.A.I., dengan hati
jang berdebar-debar senantiasa menanti-
nantikan kedatangan barisan Nippon
di negeri kita, oentoek mengoesir ke-
koeasaan imperialis Belanda dari Indo-
nesia. Memang dari doeloe soedah di-
ramalkan oleh para Pemoeka Pergerakan
jang kenamaan di Indonesia, bahwa ta'
ada djalan lain oentoek melepaskan
ikatan rantai imperialis Belanda dari
Indonesia, terketjoeali haroes ada pertolongan dari loear.
Sedang pertolongan dari loear itoe tiada lain jang di-
harapkan ketjoeali daripada pertolongan negeri tetangga
kita jang koeat dan sentausa, jalah Dai Nippon-lah
adanja.

Oleh karenanja, setelah terdengar berita jang mengoe-
moemkan pernjjataan perang antara Nippon lawan Ame-
rika dan Inggeris, jang kemoedian diikoeti oleh Peme-
rintah Hindia-Belanda membela sekoetoenja bermoesoeh
dengan Nippon, disanalah tergerak bathin kita dengan
kemaean jang keras, ingin hendak membantoe kepada
Bala tentara Dai Nippon. Tetapi pepatah mengatakan:
„Kehendak hati akan memeloek goenoeng, apa daja tan-
gan ta' sampai”. — Achirnja, setelah dipikirkan masak-
masak, bahwa bantoean tenaga ta' moengkin akan ter-
djadi, maka masih ada poela djalan jang oetama tapi
lemah, jalah bantoean moreel, bantoean batin. Ta' se-
dikit djoemlahnja para pemoeka-pemoeka Islam di tiap-
tiap tempat sama malakoekan sembahjang diwaktoe te-
ngah malam, baik sendirian maepoen bersama-sama,
memoedjikan akan kemenangan Balatentara Dai Nippon,
dengan meratap dan menangis memohon kehadiran Allah
Soebhanahoe Wata'ala, moga-moga dikalahkan tentara
Belanda dan dimenangkan tentara Nippon, soepaja ter-
lepaslah rakjat Indonesia daripada djadjahan pemerintah
Belanda itoe. ,

Pada tanggal 1 Maart 2602 slaran di Radio mengata-
kan, bahwa Balatentara Dai Nippon soedah mendarat
di Djawa Barat, Djawa Tengah dan Djawa Timoer.
Hati kaoem pergerakan makin bertambah yakin, bahwa
kemenangan tentoe ada pada pihaknja tentara Nippon.
Di beberapa tempat rakjat telah bersiap oentoek me-
njamboet kedatangan Balatentara Dai Nippon itoe.



Cliche B. P.

W. Wondoamiseno.

terima kasih dengan hati riang gembira ta' ada bandi-
ngannja sepanjang riwayat Indonesia selama 350 tahoen
jang silam.

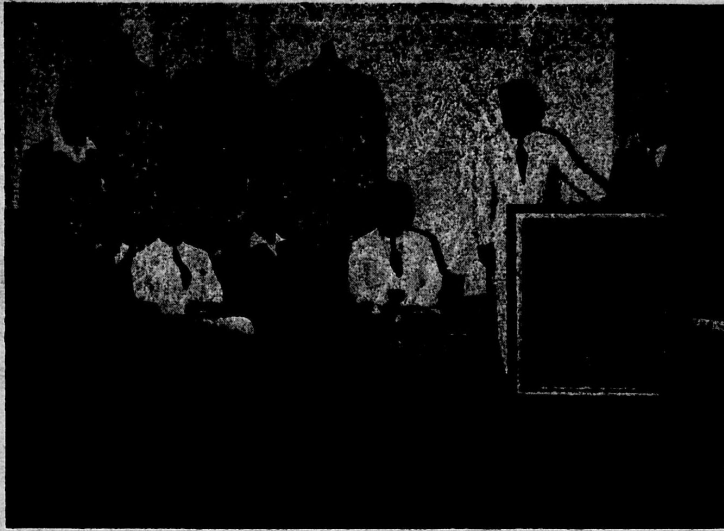
Tetapi..... satoe keketjawaan bagi kita kaoem
pergerakan, bahwa disampingnja kegembiraan jang amat
hebat itoe adalah kedjjadian-kedjjadian jang sama sekali
diloear doegaan, jalah terdjadinja perampasan-perampa-
san, kalau ta' boleh dikatakan perampokan, sehingga ta'
sedikit djoemlah bangsa kita jang ta' koeat iman men-
djadi korban daripadanja, jalah akibat daripada perboea-
tan jang sesoenggoehnja sangat terlarang oleh Agama
Islam.

Soenggoehpoen pada sa'at perampasan itoe ada jang
mengatakan massa psychologie, jalah sesoetoe perboea-
tan jang terdjadi pada ketika itoe djoega dengan tiada
diniatkan lebih dahoele, tetapi njatalah perboeatan se-
matjam itoe boekanlah soetoe perboeatan jang terpoe-
dji, bahkan sangat tertjela adanja.

Inilah satoe-satoenja sebab jang sangat mengeroehkan
keadaan didalam negeri sehingga membawa akibat jang
ta' menjenangkan bagi keamanan dan ketenteraman hi-
doep bersama didalam kalangan masjarakat Indonesia.

Oentoek menghilangkan soeasana jang keroeh didalam
kalangan rakjat Indonesia itoe, sepanjang pendapatan
para Pemoeka-pemoeka Islam jang tergaboeng didalam
M.I.A.I., tiada djalan lain ketjoeali daripada mengada-
kan atau membangoenkan soesoenan masjarakat baroe
didalam kalangan kaoem Moeslimin jang sedar akan ke-
wadjjbannja sebagai Oemmat Islam jang sedjati, jalah
jang tjakap memelihara perdamaian dan kesedjahteraan
oemoem serta memakmoerkan peri kehidoepan bersama,
soepaja dapatlah orang-orang jang termasuk dalam

Peringatan 6 boelan Pemerintah Dai Nippon mendoedoeki Djawa dan Madoera.



★) Pada tanggal 9 September 2602 Ketoea Dewan M.I.A.I. W. Wondoamiseno bersama-sama Ir. Soekarno telah diterima menghadap P. T. Panglima Besar Luitenant Generaal H. Imamura di Istana Gambir.

Dari kiri ke-kanan, P. T. Kolonel Machida Kepala Barisan Propaganda, Ir. Soekarno, P.T. Panglima Besar Luitenant Generaal H. Imamura, W. Wondoamiseno, Basoeki Abdullah Peloeis jang terkenal, P.T. Shimizu jang ta' asing lagi namanja dalam doenia pergerakan. Jang berdiri dibelakang ialah Adjudant dari P.T. Panglima Besar.

soesoenan baroe itoe menoentoet kehidoepan bathin dan achlak jang soetji, sebagaimana jang diperintahkan oleh Agama Islam dan mendjaoehi segala larangannja.

Injlah satoe-satoenja djalan oentoek membangoenkan front atau barisan Islam jang tegoeh dan bergoena bagi masjarakat Indonesia oemoemnja, jang dapat poela di banggakan oentoek meroepakan benteng jang koeat sentausa di belakang front atau barisan peperangan jang dilakoekan oleh Balatentara Dai Nippon.

Terhadap kaoem Moeslimin kami berseroe!

Toendjoekanlah kesoetjian adjaran Agama Islam!

Didalam keadaan pantjaroba sekarang ini hendaknja bangsa kita kabem Moeslimin dapat memboektikan perboeatan jang baik, perboeatan jang terpoedji, oentoek tjonto tauladan bagi pihak jang lain, pihak di loear Islam.

Adjaran Agama kita (Islam) jang soetji itoe haroes kita amalkan dengan pikiran jang adil. Djanganlah kita membela barang siapa jang njata berboeat salah, sekalipoen bangsa sendiri dan toenggal Agama, oempamanja.

Boelatkanlah pikiran kita kepada hari kemoedian!

Pikirkan soenggoeh-soenggoeh hidoep dan kehidoepan kita di hari jang akan datang!

Ta' bergoena kita hidoep dengan kemewaan apabila anak tjoetjoe kita dikemoedian hari bakal mengalami kesoesahan dan kenistaan!

Tjamkanlah keadaan peperangan jang dilakoekan oleh Balatentara Dai Nippon sekarang ini!

Djikalau Balatentara Dai Nippon mengalami kekalahan, jakinlah kita bahwa seloeroeh Asia Timoer, teroetama Indonesia, akan binasa selama-lamanja dalam tindasan imperialis Barat dan Amerika.

Dari sebab itoe, kita sekalian kaoem Moeslimin diseloeroeh Indonesia haroes memboelatkan i'tikat dan pendirian, oentoek membantoe lahir dan bathin goena mentjapai kemenangan Balatentara Dai Nippon. Djangan moedah pikiran kita tergoeda terpengaroeh oleh pikiran jang sesat, jang hendak membiloekkan pendirian kita lantaran perkara jang ketjil-ketjil.

Pemerintah Balatentara Dai Nippon di negeri kita pada waktoe ini telah membentoe soeatoe badan „Panita Pemeriksa Adat dan Tata Negara Dahoeloe”, jang maksoednja ialah memeriksa dan menjelidiki adat dan keadaan tata negara dahoeloe oentoek soebangan boeat kemakmoeran adn kesedjahteraan pendoeoek.

Didalam Pantia itoe ada doedoek 10 orang bangsa Indonesia sebagai anggautanja, jang antaranja adalah 5 orang pengandjoer-pengandjoer kebangsaan dan ke-Islaman ialah saudara-saudara: Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ki Hadjar Dewantara Kiai Hadji Mas Mansoer dan W. Wondoamiseno.

Kita, jang oemoemnja dikatakan pemoeka ra'jat — kalau kiranja beloem boleh diseboet pemimpin — soenggoeh merasa memikoel kewadajiban jang sangat beratnja, sebab didalam gerak-gerik kita itoe senantiasa nampak bajang-bajangan berpoeloeh djoeta rakjat bangsa kita jang senantiasa menanti-nantikan boeah oesaha kita.

Kita bekerdja oentoek ra'jat sekalian jang senasib dengan kami dalam segala halnja, dengan djalan jang diridhoi oleh Allah, dengan sekoeat-koeat pikiran dan tenaga jang diberi oleh Allah, jang ahirnja kepada Allah djoea segala poedji dan sjoekoer kami pandjatkan.

Tetapi, sekalipoen kita bekerdja membanting toelang bagi kepentingan ra'jat, apabila ra'jat tidak berdiri tegak dibelakang kita, maka segala tjita-tjita jang moelja itoe akan kandas ditengah djalan, soekar akan mentjapai kemakmoeran bersama.

Hai saudarakoe kaoem Moeslimin jang senasib dan sehaloean dengan kami!

Apakah jang haroes kita perboeat didalam keadaan pantjaroba seperti adanja sekarang ini?

Nasehat kami tjada lain, ingatlah pada adjaran Islam! Kerdjakanlah apa jang dapat dikerdjakan sependjang perintah-perintah Allah dan Rasoeoellah s.a.w.!

Singkirilah, laranglah perboeatan-perboeatan jang di larang oleh Allah dan Rasoeoellah s.a.w.!

Djagalah, pentingkanlah keamanan dan ketentrman di tiap-tiap tempatnja masing-masing. Singkirkanlah, djaoehilah segala perboeatan djahat dan maksiat!

Peringatkanlah, adjaklah saudara-saudaramoe jang lagi sesat kepada djalan jang baik dengan sabar dan lemah lemboet!

Ingatlah akan firman Allah dalam soerah wal-Asri:

„Demi masa! Sesoeinggoehnja manoesia itoe dalam keroegian, ketjoeali orang-orang jang beriman (per-tjaja kepada Allah dan Rasoeoellah) dan mengerdjakan perboeatan jang baik-baik dan berwasiat (pesan memesan) dengan kebenaran dan berwasiat (pesan-memesan) poela dengan sabar.”

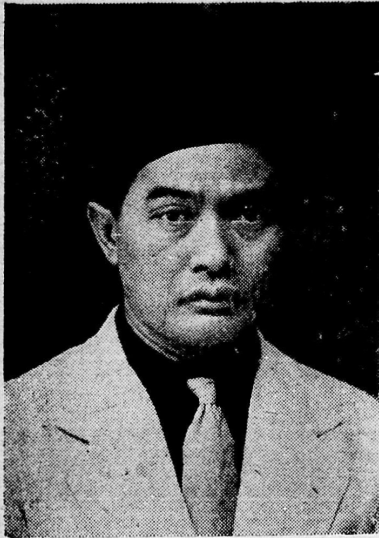
W. Wondoamiseno.

8 Desember

ALLAH Jang Maha Besar.

Soeatoe Anoegerah jang besar dari

Oleh: K. H. M. MANSOER



HARI tanggal 8 Desember adalah Hari Peringatan jang maha penting artinja dalam sedjarah Kebangkitan seloeroeh Asia Timoer Raja. Tiap-tiap poetera Asia, besar-ketjil, toea-moeda, dengan serampak, dengan seiring dan selangkah, sehat dan se-toedjoean, haroeslah memperingati tanggal 8 Desember itoe.

Maka dengan djalan ingat dan diperingati tanggal 8 Desember itoe hendaklah kita djangan hanja terbawa-bawa oleh rasa kegembiraan dan sifat ramai-ramainja sadja, melainkan jang terlebih penting bagi kita sekalian adalah oesaha oentoek menoemboehkan keinsjafan jang sadar, kerélaan jang soetji dan kejakinan jang peroech oentoek memelihara keagoengannja Hari Peringatan terseboet.

Kalau kita menéngok ke belakang, melihat sedjarahnja bangsa Asia jang telah laloe, njatalah bagaimana bangsa Asia itoe satoe per-satoe dipatahkan tenaganja oleh bangsa Barat. Di dalam mematahkan tenaganja bangsa-bangsa Asia itoe, digoenakanlah olehnja sikap dan langkah kemoerkaan jang dipoelas dengan tipe-daja haloes, jang djalannja sangat tjerdik sekali oentoek memeras dan menghabisi soeatoe daja-perlawanan dari pihaknja bangsa-bangsa Asia itoe. Tidak tjoekoep dengan sifat pemerasan dan penindasan itoe sadja, tetapi kemoerkaan Barat itoe sampai poela kepada langkah **memperboedak** bangsa-bangsa Asia. Diperboedak bangsa-bangsa Asia itoe lahir dan bathin, hingga berabad-abad lamanja tidak bertenaga sedikitpoen djoega oentoek melepaskan rantai belenggoe jang mengikatnja. Hilanglah peradaban Timoer, lenjaplah tata-kesopanan Timoer karena terindjak-indjak dan dipendam oleh bangsa-bangsa Barat. Semoeanja berganti haloean, bertjorak Barat semata-mata.

Tetapi berkah perlindoengan ALLAH Jang Maha Koesa beloem mengidzinkan lenjapnja bangsa Asia dari moeka boemi ini, dibangkitkanlah hatinja saudara-toea kita Dai Nippon, jang sadar dan koesa poela menghadapi tipe-daja bangsa-bangsa Barat itoe. Dibangkitkanlah kesadaran dalam hatinja saudara-toea kita Dai Nippon oentoek bangoen seketika, mene-

gakkan kembali peroemahan Asia jang hendak roboh oleh angkara moerkanja Barat itoe.

ALLAH Jang Maha Bidjaksana melimpahkan rahmat-NJA kehadapan J.M.M. MEIDJI TENNO oentoek memikirkan nasib pedih jang diderita oleh saudara-saudaranja jang moeda, jang sama mendjadi boedak dan koeda-toenggannja angkara-moerka. Beliau itoelah jang laloe memboeat rentjana, jani rentjana beroepa daja-perlawanan melepaskan saudara-saudaranja moeda di seloeroeh Asia jang selama itoe terkoengkoeng dan diisap habis-habisan oleh angkara-moerka Barat itoe. Di dalam rentjana itoe terkandoeng wasiatnja J.M.M. MEIDJI TENNO, jang semakin lama semakin tersebar didalam hati sanoebarinja bangsa Nippon. Dengan berkah tertanamnja kejakinan jang semakin bertambah-tambah tegeoh dan sentausa itoe, maka tidak ajal lagi bangsa Nippon meng'amalkan wasiat itoe pada tanggal 8 Desember 2601 beroepa tenaga-perboeatan jang njata-njata. Dengan ketabahan hati jang tidak terpatah oleh halangan sebesar manapoen djoega dan ketetapan semangat perdjoengan jang tidak mengenal lelah dan letih, bangsa Nippon teroes-meneroes mendjoendjoeng tinggi pandjipandji jang terkandoeng dalam wasiat J.M.M. MEIDJI TENNO itoe.

Sebesar-besar benteng pertahanannja bangsa Barat di seloeroeh Asia roboh moesna disapoe lenjap oleh kekoetan Balatentara Dai Nippon!

Sehaloes-haloesnja tipe-moeslihat bangsa Barat jang masih hendak ditanam-tanamkan kedalam dadanja bangsa Asia soepaja masih dapat mempertahankan diri, semoeanja itoe kena teradjangnja teradjoenja Balatentara Dai Nippon, jang dari semoela berniat membongkar segala akar-akar dan benih-benih angkara-moerka jang ditanam di boemi Asia ini.

Walhasil, kedjoeroesan manapoen angkara-moerka Barat itoe hendak mentjari-tjari tempat oentoek menanam akar-akar dan benih-benihnja, disitoelah ia berte-moe dengan daja-perlawanan Balatentara Dai Nippon jang mentjaboetnja kembali.

Hendak moendoer, tidak ada lagi tempat oentoek melindoengi diri.

Hendak madjoe teroes, memang tidak seokoeran tenaganja jang hendak ditandingkan dengan tenaganja Dai Nippon.

Begitoelah nasibnja angkara-moerka Barat sekarang ini, jang dalam abad-abad jang laloe senantiasa bermaharadja-léla di atas boemi Asia. Ia loepa bahwa Koesasaan Tochan Seroe Sekalian 'Alam tetap mengatasi

PERGOELETAN

DOENIA

Oleh: *Harrisono Djokroaminoto*



PETJAHNJA perang Pasifik memboenjan lontjeng datangnja sakratil-maoet kekeoasaan Barat. Peristiwa itoe djatoeh pada tgl. 8 Desember tahoen jang laloe. Sedjak sa'at itoe tampak dengan njata kegoegoerannja kekeoasaan Barat jg. tertanam di atas boemi Asia seloeroehnja.

Maka patoetlah tanggal 8 Desember itoe diperingati dengan saksamanja, soepaja teringat poela kita, bangsa Asia, akan sedjarah Kebangkitannja: **Melepaskan diri dari belenggoe imperialisme Barat, dan Membangoenkan soesoenan Masjarakat Baroe di seloeroeh Asia Timoer-Raja.**

Soepaja lebih boelat lagi keinsafan kita tentang kepentingannja hari tanggal 8 Desember itoe, baiklah dengan ringkas kita oeraikan kedjadian-kedjadian jang penting selama roda peperangan berpoetar di sekeliling Pasifik itoe.

Sjahdan, pada ketika Djerman-Itali dengan Dai Nippon mengadakan Perdjangjian Tiga-Negara (Tri-partité

Pact), ketika itoe negeri-negeri Sekoetoe jang sedang berperang dengan Djerman-Itali sesoenggoehnja soedah moelai bingoeng. Mereka tahoe tenaga apa jang tersimpan dalam dadanja bangsa Nippon, sehingga sangat chawatirlah mereka kalau-kalau Dai Nippon ikoet tjampoer dalam peperangan poela.

Karena letaknja negeri Nippon dan pemoesatan tenaga Nippon itoe boleh dikatakan berada di benoea Asia, maka kaoem Sekoetoe laloe mentjari djalan betapa tjaranja hendak mengikat Nippon itoe. Djalan jang soedah ada padanja ialah di negeri Tiongkok. Diberikan bantoean kepada Chiang Kai Shek, sebab pada sangkajnja, selama Nippon beloem bisa menghabsi „incidentnja” dengan Tiongkok, selama itoe dikira Nippon tidak akan berani berperang membantoe Djerman dan Itali.

Di lembah inilah terpelésétnja kaoem Sekoetoe moela-pertama.

Memperketjil tenaga jang lain, menjombongkan kekoatan diri sendiri.

Meskipun pihaknja Nippon menawar-nawarkan adjakan meneroeskan perhoeboengan dagang, tetapi tidak oeroeng kaoem Sekoetoe memboeat front ABCD di Pasifik. Tawaran beloem diterima, djebakan hendak dipasang lebih dahoele. Pendek kata, ditjobjanja membikin soepaja Nippon terdjepit habis-habisan.

Di belakang kenjataan bahwa persangkaan dan perhitoengan Sekoetoe itoe melését semata-mata. Jang di-

tiap kekeoasaan doeniawi jang manapoen djoega. Ia loepa, bahwa setjerdik-tjerdiknja angkara-moerka bisa berkoeasa atas soeatoe bangsa, akan tetapi mesti akan datang djoega sa'at pembalassannja dari Toehan, Rabboel'-alamin.

Dengan menghadapi peristiwa kedjadian di Asia sematjam itoe, wadjiblah kita seloeroeh bangsa Asia mem-persatoekan diri, dengan seboelat-boelatnja tenaga lahirbathin jang ada pada kita.

Tanggal 8 Desember itoeleh hendaknja senantiasa menambah peringatan kepada kita sekalian, jaitoe memberi ingat kepada kita sekalian akan tetap ikoet melandjoetkan perdjoeangan melawan angkara-moerka Barat. Ja'ni perdjoeangan jang pada tanggal 8 Desember tahoen jang laloe telah diritis lebih dahoele oleh saudara-toea kita Dai Nippon.

Bagi kita barisan Kaoem Moeslimin hendaknja tetap menjertai do'a ke hadrat ALLAH, Toehan Seroe Sekalian

'Alam, soepaja peperangan ini diachirkan dengan tjepat, dengan beroleh kemenangan bagi pihak kita. Dengan tjakap dan pandai kita berbaris sedjadjaran dan dengan pimpinan saudara-toea kita Dai Nippon, moga-moga sampailah kita kepada kebahagiaan jang kita toedjoe!

Anoegerah ILLAHI jang diberikan pada tanggal 8 Desember itoe hendaklah pada tanggal 8 Desember ini kita penoehi dengan memboelatkan segenap tenaga kita. Soepaja bisa penoeh poela Anoegerah itoe ditjoerahkan atas sekalian poetera Asia.

Moga-moga dengan kejakinan jang boelat-boelat dan tawakkal jang sepenoeh-penoehnja kepada ALLAH Soebhanahoe wa-Ta'ala, akan tertjoerahlah dengan tjepat anoegerah kemenangan jang penghabisan!

ALLAH beserta kita! A m i n.

kira-kirakan „ketjil” dan „tidak berdaja” itoe, sebaliknya ternjata koeasa bertindak dengan keras. Dai Nippon menoejdjoekkan tidak takoetnja, melainkan habis sabar-nja dan membawikan poekoelannja.

Betapa laloe djadinja dengan „djebakan” jang dipasang oleh Sekoetoe? Memang dasaran jang ditjari tidak dengan keboelatan tenaga bersama, melainkan dengan tipe-moeslihat paksaan, maka tidak menghérankanlah apabila dalam tempoh tiga boelan sadja kekoekaan-kekoekaan Sekoetoe di Birma, Malaya dan Pilipina serta Indonesia hilang lenjap.

Dengan robohnja kekoekaan-kekoekaan itoe, Amerika poen moelai tergontjang. Ma'loem, dialah jang mendjadi negeri-tetangga dari Nippon.

Meskipun dengan timboelnja perang Pasifik ini kaoem Sekoetoe tambah kawan Amerika, dan oleh karenanja negara-negara As makin berat lawannja di Eropah, tetapi soal perhoeboengan sangat menjoekarkan pihak Sekoetoe oentoek memboeat garis jang njata-njata jang dapat menghoeboengkan pangkalan jang satoe kepada jang lainnja.

Dengan soekarnja perhoeboengan ini, tergambarlah nasibnja Australia di Pasifik. Terpentjil sendirian, tiada tempat bergantungan. Karena sampai tengah-tengah Laoetan Tedoeh armada Nippon berkoeasa, sedang serangan Amerika kepada Nippon mendjadi soekar dari Pasifik Oetara, disebabkan poelau-poelau Aleoeten banjak jang soedah didoedoeki Nippon.

Dalam pada itoe Roeslan bertambah-tambah berat tanggoengannja, karena tentara As mendesak sangat di Kaukasoes. Dan kalau Kaukasoes tereboet oleh As, berartilah bahwa Roeslan kehilangan soember-soember minjanknja jang terbesar di doenia (Bakoe dan Batoem). Poen djoega kehilangan tepi Laoetan Hitam, seboeah pangkalan jang amat berharga dalam masa peperangan ini.

Berkenaan dengan peristiwa-peristiwa desakan oleh pihak As di Roeslan itoe, maka sedjak lama Stalin minta soepaja di daratan Eropah dibangoenkan front (médan) kedoea, jang sampai kini beloem djoega bisa dikaboelkan oleh Sekoetoe. Nasibnja Roeslan sebagai negeri moedharat, terlampau banjak dioempani djandji-djandji indah jang kosong, hingga lama-kelamaan hampir-hampir habis kepertjajaannja kepada Sekoetoe.

Sebaliknya, kini pihak Sekoetoe sendiri tentoenja moelai merasa takoet, kalau-kalau Roeslan dengan tidak sepakat Sekoetoe lagi laloe minta damai dengan Djerman dan Itali. Padahal kaoem Sekoetoe itoe tahoe benar-benar bahwa sesoenggoehnja Roeslan-lah jang menjebakkan Ingeris merasa sedikit djaoeh dari bahaya serboean. Itoelah poela sebabnja mengapa doeloe-doeloe Roeslan dibantoenja koeat-koeat dengan alat-alat peperangan. Roeslan sebisa-bisa hendak didjadikan koerban goena Ingeris. Tetapi kini roepanja soedah terlampau lama Roeslan ddiamatkan.

Matjam-matjam goegatan jang pedas-pedas dari pihaknja Roeslan menjebakkan Sekoetoe moelai merasa, bahwa kalau tidak lekas-lekas ditjari djalan ada bahaya besar baginja Roeslan berdamai dengan Djerman-Itali.

Ditimboelkan kedjoetan jang baroe lagi.

Amerika laloe ber-aksi dengan tidak mengindahkan hoekoem lagi. Ia menerdjang djadjahan-djadjahan Perantjis di Afrika-Barat dan Afrika-Oetara. Serboean di Afrika-Barat itoe dimaksoedkan ketjoeali ingin tetap bisa berkoeasa di sekitar Laoetan Tengah, sesoenggoeh-

nja boekan front-kedoea seperti jang diminta oleh Stalin, melainkan membangoenkan front-kedoea oentoek Ingeris di Mesir. Ditjobanja di siteo akan mengepoeng Maarschalk Rommel di bilangan Lybia.

Lain dari itoe roepanja jang diidam-idamkan oleh Amerika hendak moengoeasai seloeroeh tepi oetara dari benoea Afrika itoe, soepaja dapatlah Sekoetoe berkoeasa di Laoetan-Tengah dan bisa mempertahankan Selat Suez. Karena kalau Suez tereboet, nistjaja poetoeslah poela hoehoengan Sekoetoe di Eropah dan di Asia.

Dalam pada itoe pengoeasaan tepi-tepi oetara dari Afrika itoe moengkin dimaksoedkan soepaja sekalian bisa mengadakan pangkalan, soepaja dari siteo bisa menjerang Itali atau masoek ke daerah Perantjis jang tadinja tidak didoedoeki oleh As, ja'ni Perantjis-Selatan.

Maksoed-maksoed ini roepanja diketahoei oleh Djerman dan Itali.

Sehingga sekarang Djerman dan Itali merasa perloe mentjegah pendaratan Sekoetoe di Perantjis-Selatan itoe sebagai front-kedoea, goena mentjoekoepi permintaan Stalin.

Teranglah kini, bahwa bagi pihak Sekoetoe meskipun seandainja bisa ia mengoeasai tepi oetara Afrika, tetapi akan soekarlah menjerboe ke Perantjis, memboeka front-kedoea.

Tetapi djika toh hendak mengambil djalan paksa, hendak memboeka djoega front-kedoea itoe dengan bertindak menerdjang-nerdjang lagi, djalan satoe-satoenja ialah menerdjang negara-negara nétral, seperti Spanjol dan Toerki. Tetapi Spanjol kini soedah mengerahkan tentaranja, siap-sedia mempertahankan kenétralannja. Sedang Toerki tidak moedah lagi kena boedjoekan Sekoetoe. Apalagi setelah ada peladjaran-peladjaran bagi Toerki kedjadian-kedjadian tipe-moeslihatnja Sekoetoe jang didjalankan di Asia-Timoer dan India.

Selain dari itoe, melihat tjara bergeraknja Sekoetoe sekarang ini, tampak oesahanja soepaja As bisa dikoeoengnja. Ja'ni di Oetara dari sebelah Groenland (moengkin goena oesaha memboeka front djoega, kalau bisa), dan dari Selatan hendak mengepoeng dari Afrika.

Goena mereboet kekoekaan Laoetan India, roepanja ia mentjoba memasang pangkalannja di Madagaskar dengan djalan mereboet poelau itoe dari Perantjis.

Tetapi kepoengan-kepoengan itoe djika ditilik dari peta-boemi masih sangat longgar, sedang oentoek merapatkan itoe perloe Sekoetoe melaloei randjau-randjau jang meroepakan kapal-kapal silam Djerman jang kini moelai ber-aksi dengan hébat, sedang di Laoetan India perloe lebih doeloe mengoeoer tenaganja dengan armada Nippon jang hingga sekarang beloem pernah mendapat kekalahan.

Demikianlah pemandangan sepintas atas peristiwa doenia masa ini.

Dari semoeanja itoe njata betapa nasib kedoeoekannja pihak Sekoetoe jang kian-kemari kian menambah terdjepitnja keadaannja sendiri. Segalannja itoe tidak lain disebabkan karena perboeatan-perboeatan djoega dimasa jang laloe: mengharoe-biroekan bangsa dengan bangsa sambil hendak menjelamatkan diri sendiri belaka.

Berkah ketegoehan daja-perlawananan jang tengah dihébatkan oleh Dai Nippon di segala médan itoe, pertjajalah kita bahwa kemenangan ahirnja akan berada dengan kita.

Moedah-moedahan!

Arti peperangan di Asia Timoer Raya.

Oleh:

Mr. R. Kasman Singodimedja.



MAKSOED peperangan di Asia Timoer sekarang ini tidaklah lain dari pada oentoe memoelangkan poesaka Ketimoeran jaitoe bangsa-bangsa Timoer.

Selain dari Dai Nippon boleh dikatakan kepada jang berhak, bahwa telah lama tanah-tanah (negeri-negeri) Timoer itoe terdjadjah, sedikitnja terpengaroe oleh bangsa Barat jang memang boekan bangsa Timoer itoe: „East is East, West is West!”

Telah lama djoega kaoem-kaoem jang terdjadjah (atau terpengaroe) itoe berdaja-oepaja oentoe kemerdekaan, merdeka dari belenggoe Barat. Makloem, sebab mereka itoe terdjadjah, maka soekar benar perdjoengan mereka itoe! Banjak dari pendekar-pendekarnja telah ditangkap, diasingkan, dihoekoem, ja banjak poela jang sekarang ini soedah meninggal doenia. Pendekar-pendekar jang lebih moeda menggantikan mereka, meneroeskan perdjoengan jang soetji itoe.

Telah lama poela terasa didalam sanoebari mereka: „Bilakah Dai Nippon akan membantoe mereka, memimpin dan memperlindoengi perdjoengannja?”

Sebab hanja Dai Nipponlah jang tjakap mendjadi pemimpin dari negeri-negeri dan bangsa-bangsa Timoer di Asia sini. Dai Nippon tidak sadja mempoenjai hak, akan tetapi djoega mempoenjai kewadajiban oentoe memimpin saudara-saudarannja jang terdjadjah itoe.

Asia boeat Asia! Sematjam Monroe menetapkan: „Amerika boeat Amerika!”, begitoe djoegalah masing-masing orang Asia berhak akan Asianja! Asia adalah seboeah poesaka dari nenek-mojang bangsa Asia oentoe si-tjoetjoe Asia djoega, jaitoe tjoetjoe jang sekarang masih hidoep dan tjoetjoe jang nanti akan lahir kemoedian dari padanja.

Poesaka itoe sekarang haroes poelang kembali kepada jang berhak! Memoelangkan kembali itoe adalah soeatoe kewadajiban jang soetji, dan siapa jang mati didalam perdjoengannja itoe, dialah akan dapat sjorga dioechrowiah nja nanti.

Peperangan jang soetji ini sekarang masih berlakoe, masih beredar, beloem berhenti. Besar, atas kebidjaksanaan Dai Nippon sebagai pemimpin dari „Asia boeat Asia” di Indonesia ini tidak terasa lagi dentoeman meriam dan peledakan bom, akan tetapi oleh karena memang soedah mendjadi sifat dan sjaratnja perang soetji

maka peperangan ini haroes djoega dihabiskan sampai pada kemenangan jang gilang-gemilang, jaitoe sampai tertjapainja „Asia mendjadi betoel-betoel kepoenjaan Asia sendiri!”

Mendjadilah peperangan jang soetji ini peperangannja seloeroeh bangsa-bangsa Asia oentoe Asia. Salah benar kalau ada bangsa Asia jang tidak ikoet berdjoeng, dan hanja ingin „bertinggal diloea pagar sadja” atau hanja ingin „ikoet merajah kemenangan Nippon!” Sedikitnja bangsa-bangsa Asia itoe haroes membantoe roch dan semangat, membantoe kebatinan, sampai kemenangan tertjapai.

Malah sejogianja bangsa-bangsa Asia itoe — djadi djoega bangsa Indonesia — ikoet „memikoel bedil”, bersama-sama dengan pemimpinnja (Dai Nippon) menjerang moesoeh (imperialisme Barat) jang soedah bera-toesan tahoen mengindjak-ngindjak azas „Asia boeat Asia” itoe.

Didalam gambaran ini saja ingat pada perintah Ilahi jang menjoeroeh kepada oemmat-Nja oentoe membina-sakan moesoehnja jang djahil dan biadab. Soerat Al-Baqarah ajat 191 bersabda begini:

„Dan binasakan mereka itoe dimana kau dapat dia; dan oesirlah mereka itoe dari mana mereka mengoesir kamoe.....”

Tepat benar ajat ini bagi kaoem Sekoetoe, karena mereka itoe telah merampas, mendjadjah, mengoesir orang dari hak-hak roemah-tanggannja (Asia boeat Asia!). Dan soedah sepatoetnja pengindjak hak itoe haroes „dibinasakan” dan „diesir” dari Tanah Asia, soepaja keadilanlah dapat berlakoe disini. Ja, ajat 193 soerat Al-Baqarah itoe djoega memerintahkan:

„Dan lawanlah mereka itoe sampai ta' ada perlawanan (dari mereka) lagi.....” (Lihat djoega soerat Al-Anfal ajat 39 jang boenjinja hampir sama).

Walhal, peperangan di Asia Timoer sekarang ini haroes diteroeskan sampai Asia Timoer Raja betoel-betoel tertjapai. Dan karena hal ini adalah soeatoe peperangan soetji, maka saja mempoenjai kejakinan bahwa kemenangan akan djatoeh (tiba) pada bangsa Asia. Ertinnja Allah Soebhanahoe Wata'ala tetap akan memperlindoengi siapa jang berlakoe benar. Dan bagi saja kemenangan itoe telah djoega diperlambangkan didalam al-Qoer'an 'l Karim.

Masing-masing soedah tentoe merdeka oentoe mengambil perlambang jang disoekainja. Oleh karena itoe apa salahnja saja ambil perlambang dari Kitab Soetji jang lebih oemoem dipakai oleh bangsa Indonesia sebagai arah dan azas dari pada maksoed kehidoepannja.

Perlambang itoe dapat dibatja didalam soerat An-Nazi'at ajat 1—9:

„Atas nama Allah, jang Maha Moerah dan Maha Sajang,

1. Pandanglah mereka jang memasang,
2. dan mereka jang bergembira madjoe kemoeka,

3. dan mereka jang tjepat djalannja,
4. dan mereka jang berada dimoeka, mendahoeloei lainnja,
5. dan mereka jang mengatoer hal itoe semoea.
6. (Itoe) adalah soeatoe hari dimana orang akan gemetar.
7. Apa jang kemoedian mesti terdjadi, dengan segera akan terdjadi djoega;
8. Pada hari itoe hati akan berdebar-debar,
9. (sedang) matanja bersoesah”.

Perlambang ini bagi saja adalah tepat sekali oentoeck menggambarkan keadaan peperangan didjaman Asia Timoer sekarang ini. Ia dapat ditoedjoeck kepada Dai Nippon pemimpin „Asia boeat Asia”, akan tetapi boleh djoega dikenakan kepada fihak moesoeh (Sekoetoe). Makloem, memang sifatnja perlambang itoe selaloe begitoe.

Marilah perlambang itoe kita toedjoeck kepada Balatentara Dai Nippon. Maka gambaran itoe mendjadi begini:

1. „Pandanglah mereka jang berperang (memasang peralatan peperangan),
2. dan mereka jang bergembira madjoe kemoeka (kegaris-garis peperangan),
3. dan mereka jang tjepat bergeraknja (dimedan peperangan), menang dan menang lagi,
4. dan mereka jang gagah berani dimoeka, membawa (mengawal) tentaranja menoejdje kearah kemenangan),
5. dan mereka jang mengatoer hal itoe semoea (di Tokio).
6. (Itoe) adalah soeatoe hari dimana orang akan gemetar (terutama sekali fihak moesoeh).
7. Apa jang kemoedian mesti terdjadi, dengan segera akan terdjadi djoega, jaitoe „Asia boeat Asia” atau „Asia mendjadi Asia Raja”.
8. Pada hari itoe hati akan berdebar-debar, makloem „Hari Raja” jang diidam-idamkan oleh bangsa Asia, atau „Hari Djatoeh” bagi fihak Sekoetoe,
9. (sedang) matanja bersoesah, terutama sekali bagi fihak Sekoetoe karena kalah”.

Adapoen gambaran ini mendjadi berobah apabila perlambang Qoer'an itoe ditoedjoeck kepada fihak Sekoetoe. Kira-kira begini gambarnja:

1. „Pandanglah mereka (fihak Sekoetoe) jang memasang **djaring goena menjesatkan dirinja sendiri**;
1. dan mereka jang tadinja bergembira madjoe kemoeka (soldadoe Belanda oempamanja lebih doeloe, tanggal 8 Des. 2601, menoejdje kegaris Malaka);
3. dan mereka jang tjepat larinja (karena kalah), moendoer tjepat dengan teratoer, serenta „berboemi hangoes”;
4. dan mereka jang berada dimoeka (djenderal-djendralnja) mendahoeloei tentaranja oentoeck berlari, karena takoet mati;
5. dan mereka jang mengatoer hal itoe semoea (di London).
6. (Itoe) adalah soeatoe hari dimana mereka (fihak Sekoetoe) akan gemetar.
7. Apa jang kemoedian mesti terdjadi, dengan segera akan terdjadi djoega jaitoe „Asia boeat Asia” atau „Asia mendjadi Asia Raja”.
8. Pada hari itoe hati akan berdebar-debar, makloem Hari Raja jang dinanti-nantikan oleh bangsa Asia, atau Hari Djatoeh bagi fihak Sekoetoe,

9. (sedang) matanja (mata fihak Sekoetoe) akan bersoesah, makloem kalah!”

Dapatlah saja koentji toelisan ini dengan bersjoekoer kepada Allah Jang Maha Esa, karena Dialah jang telah menakdirkan Dai Nippon sebagai pemimpin dari pada tjita-tjita „Asia boeat Asia” alias „Asia Raja”, ertinja „Raja dengan Bagian-bagiannja”. Kemoedian pada tanggal 8 Desember 2602 sekarang ini kita bangsa Indonesia wadjib bergembira dengan kemenangan Dai Nippon jang berarti djoega kemenangan masing-masing bangsa Asia (djadi djoega bangsa Indonesia!), kemenangan oentoeck melekaskan tertjapainja **Asia Raja**. Terhadap pada kemenangan itoe kita oetjapkan terima kasih pada Balatentara Dai Nippon.

Achiroelkalam saja andjoerkan doea boeah ajat Qoer'an jang tepat benar goena pedoman kita bangsa Indonesia bersama.

Terhadap pada Dai Nippon pedoman kita itoe **Qoer'an Soerat LX** ajat 8:

„Tiada Allah melarang kamoe berboeat baik dan berlakoe 'adil kepada orang-orang jang tidak memerangi kamoe dalam agama, tidak poela mengoesir kamoe dari kediamanmoe. Sesoenggoehnja Toehan kasih-sajang kepada orang jang 'adil”.

Terhadap pada Sekoetoe (moesoeh kita) pedoman kita ialah **Qoer'an Soerat LX** ajat 9:

Allah melarang kamoe bersahabat dengan orang jang memerangi kamoe 1) dan mengoesir kamoe dari roemahmoe 2) dan senang hatinja melihat kamoe toeroesir 3). Barang siapa berkawan dengan mereka itoe, ialah orang jang aniaja”.

Tjentangan dari saja:

- 1) memerangi kamoe dengan poelitik djadjahan (imperialisme Barat).
- 2) mengoesir kamoe dari segala hak-hak roemah-tanggamo.
- 3) terdjadjah.

Toedjoean M.I.A.I.

- a. mendjaga dan mempertahankan keloehoeran dan ke-moeljaan Agama Islam dan Oemmatnja, doenia dan acherat.
- b. membangoenkan soesoenan masjarakat baroe diantara kaoem Moeslimin, jang tjakap memelihara perdamaian dan kesedjahteraan oemoem serta memakmoerkan peri-kehidoepan bersama.
- c. memperbaiki segala kepentingan Oemmat Islam jang termasuk dalam oeroesan Agamanja (Islam, ja'ni:
 1. Oeroesan Perkawinan.
 2. Oeroesan Warisan.
 3. Oeroesan Mesdjid.
 4. Oeroesan Waqaf.
 5. Oeroesan Zakat.
 6. Oeroesan Pengadjaran dan Pendidikan.
 7. Oeroesan Sosial (pertolongan).
 9. Oeroesan Hadji.
- d. toeroet bekerdja dengan sekoeat tenaganja dalam pekerdjaan membangoenkan masjarakat baroe, oentoeck mentjapai kemakmoeran bersama didalam lingkoengan ASIA-RAYA dibawah pimpinan DAI NIPPON.

Soe'al-Djawab

„ASMAK“ dan „SILAT“

As.: Assalamoe'alaikoem!

Sl.: Wa'alaikoemsalam! Wah. soedah lama betoel adik ta' berdjoempa dengan abang, boekan!

As.: Memang! Menoeroet hitoengan abang ta' koerang dari setahoen.

Tjoba adik reken, sedjak petjahnja perang 8 Desember 2601 doeloe sampai sekarang tanggal 8 Desember 2602 kan soedah satoe tahoen tepat!

Nah, baroe sekarang berdjoempa poela.

Sl.: Benar djoega! Habis diwaktoe perang doeloe abang lari kemana?

As.: Lari si tidak! Tjoema semboeni di soeatoe desa jang soenji, kiranja ta' kan kedatangan serdadoe, tetapi..... wah boekan main, serdadoe Belanda senang poela semboeni di tempat jang soenji, sehingga ditempat abang semboeni dengan anak-isteri terdesak djoega.

Sl.: Tjotjok! Di tempat adik demikian djoega, bahkan roemah jang adik tempati di boeatnja tempat semboenian baginja. Tetapi, adik ta' poetoes keheranan, serdadoe kan moesti berperang, mengapa riboet lari dan semboeni?

As.: Na disitoe salahnja didikan! Serdadoe Belanda beratoes-ratoes tahoen tidak pernah perang dan hidoep senang, kiranja soedah ta' ada jang berani melawan dia, beraninja kan tjoema pada kita-kita jang ta' bersendjata ini sadja. Tapi setelah kedatangan tentara Nippon jang lebih berani, wah boekan main, kentara hatinja ketjil, takoet mati, lari kesana-kemari semboenikan diri, menjahari perlindoengan bagi djiwanja.

Sl.: Habis, jang abang katakan salah didikan jang mana?

As.: Tjoba adik pikir! Setahoen sebeloem perang, soedah riboet bikin tempat semboenian, katalah tempat perlindoengan! Setahoen dididik betapa tjaranja semboeni diwaktoe ada bom dari atas, ada serangan ini dan itoe. Didikan itoe memang mandjoer benar, terboekti kalau doetoe kita dengar soeara mesin terbang Nippon, wah soedah kalang-kaboet semboenikan diri, soempel

telinga dengan kapas, toetoe moeloet gigit karet. Boekankah itoe didikan penakoet!

Sl.: Kan benar djoega! Pepatah mengatakan: „sedia pajoeng sebeloem hoedjan!”

As.: Betoel! Tetapi didikan takoet mati tertanam dihatinja. Kalau takoet mati djangan djadi tentara, boekan!

Sl.: Memang, Habis, tentara Nippon apa tidak begitoe?

As.: Tentara Nippon djaoeh berbeda! Didalam peperangan ta' boleh menjari keselamatan diri; moendoer adalah satoe pantangan keras, apa lagi lari! Mendjadi tentara, berarti sediakan diri boeat mati.

Sl.: Moepakat! Tjotjok dengan adjaran Islam. Memang perkara mati ta' perloe di takoeti, sebab si penakoet ja mati djoega. Tapi sepanjang pendapatan adik ada poela jang mendjadi sebab „berani mati dan takoet mati”!

Sl.: Adik berpendapatan, bahwa perangnja serdadoe Belanda itoe tjoema membela isi peroet, tetapi tentara Nippon membela tjita-tjita jang tinggi, membawa edilogie jang soetji, kan begitoe!

As.: Jaa,..... itoe dia! Adik tahoe, tjita-tjita apa jang dibawa oleh tentara Nippon?

Al.: Naa, itoelah jang akan adik tanjakan pada abang, tjoba toeloeng abang tjeritakan!

As.: Wah hebat! Menoeroet garis besarnja sadja tjita-tjita Dai Nippon, jalah:

1. Hendak mengoesir kekoesaan imperialis Barat dari Asia Timoer.
2. Hendak membangoenkan soesoenan masjarakat baroe di seloeroeh Asia Timoer Raya, oentoek menjapai kemakmoeran bersama.

Sl.: Kalau begitoe Indonesia kena djoega, bang!

As.: Tentoe! Sekarang kan soedah kentara, kekoesaan Belanda soedah hantjoer leboer mendjadi boeboer, boekan!

Sl.: Dari sekarang kita dipimpin oleh Dai Nippon, boekan?

As.: Jaa, soedah tentoe! Djika tidak demikian, kita kan riboet kelam-kaboet ta' keroean. Tapi tjoba adik rasakan, bedanja doeloe dengan sekarang. Ta' oesah abang seboetkan satoe-persatoenja, tapi bagi mereka jang ahli pikir tentoe lantas menangkapnja, apa lagi kamoe se-orang ahli negara!

Sl.: Memang! Tapi..... disana sini masih kedengaran orang menjomel begini dan begitoe.....!

As.: Soedah tentoe! Apa adik kira soedah habis pengaroeh Belanda di negeri kita ini? Mereka itoelah jang senantiasa membikin keroeh oedara di Indonesia. Tapi, bagi rakjat Indonesia jang sadar, tentoe memoedji sjoe-koer kepada Allah, bahwa kita rakjat di Djawa dan Madoera, boleh dikatakan selamat daripada bahaya peperangan, lantaran tjerdik dan pandainja Panglima Perang Balatentara Dai Nippon. Sama sekali ta' disangka-sangka hanja 8 hari sadja Panglima Perang Belanda soedah menjerah. Tjoba!

Sl.: Benar! Tapi..... sekarang bagaimana nasib kita rakjat Indonesia, teroetama di Djawa dan Madoera?

As.: Naa, itoe semoea kamoe bakal mendengar sendiri pada tanggal 8 Desember ini, tentoe kamoe akan merasa gembira, sebab segalanja itoe soedah dipikirkan masak-masak oleh Pembesar negeri dan djoega oleh para Pemimpin-pemimpin kita.

Kita haroes pertjaja, bahwa Pemerintah Dai Nippon akan memegang tegoe pada tjita-tjitanja jang semoela itoe. Tjoema sekarang jang haroes kita pikirkan ialah kewadajiban kita rakjat Indonesia bagaimana?

Sl.: Perkara itoe si gampang sadja, sebab kita sebagai rakjat djelata, kewadajiban jang terpenting ialah „menoeroet perintah”!

As.: Itoe soedah tentoe! Tapi sebagai manoesia haroes mengarti, bahwa hakekatnja kita berhoetang boedi pada saudara toea kita Dai Nippon, boekan?

Sl.: Tentoe! Tapi apa jang haroes kita balaskan? Kita akan membantoe perang poen ta' mengarti tjara-nja berperang.

As.: Boekan begitoe! Berperang tentoe kita tidak bisa, tapi jang terpenting, ja'ni mempersatoekan semangat rakjat soepaja menjadi satoe, meroepakan benteng jang koeat sentausa di belakang front peperangan, sebab sekarang ini Balatentara Dai Nippon masih didalam peperangan jang hebat. Tjoba, pendapatan adik bagaimana baiknja?

Sl.: Abang tadi katakan „benteng” jang koeat dan santausa?

Apakah kita di idzinkan mendirikan benteng sendiri?

As.: Wah salah wissel! Boekan benteng jang beroepa tembok jang tebal, tidak! Jang abang maksoedkan disini ialah „Benteng rakjat”, artinja soepaja rakjat bersatoe-hati oentoek membantoe Pemerintah dan membantoe Balatentara Dai Nippon jang sedang berperang, soepaja lekas dapat kemenangan!

Sl.: Kalau begitoe si moepakat benar! Adik si soedah bersedia! Pendeknja kalau ada moesoe masoek, kita haroes rapat bergerak bersama-sama dengan Balatentara Dai Nippon, biar mati adik rasanja soedah ichlas, sebab adik berpendapatan kalau sampai mati di medan peperangan adalah berarti mati syahid, boekan!

As.: Betoel! Sebab mati membela tanah air, **teroetama membela Agama Islam** adalah mati syahid. Mati jang amat terpoedji, bahkan di acheratnja akan dapat tempat di soerga jang indah.

Sl.: Naa itoe dia! Pendek, djangan chawatir bang! Adik di barisan paling depan!

As.: Na salah wissel lagi! Boekan begitoe! Moelai sekarang adjaklah kawan-kawan kita jang sehaloean oentoek bermohon kepada Toehan, soepaja barisan sekoetoe di ketjilkan hatinja, di hantjoerkan kekoeatannja jang angkara-moerka itoe, soepaja lekas tertjapainja kemakmoeran dan keselamatan di negeri kita ini!

Sl.: Insja 'Allah! Djangan chawatir, mesti adik kerjakan!

DITJARI PEMBELI OENTOEK DJOEAL LAGI.

Boekoe-boekoe jang terpenting oentoek doenia-acherat:
 Qoer'an Indonesia 30 Djoez. Qoer'annja bersebelahan dengan artinja, sedjoez f 0.35 jang bundelan tiap-tiap bundel 10 djoez, á f 4.—
 Ilmoe Kasidan, ilmoe oentoek menontoet kesempoernaan hidoep hingga pala mati „ 1.45
 Pemimpin Sembahjang, lahir dan batin, dan segala jang berhoeboeng dengan itoe, dihias dengan gambar-gambar sebagai penoendjoeknja, „ 0.60
 Igama dan Pengetahoean, soenggoeh maha penting oentoek di etjamkan pada zaman kini, „ 0.50
 Loekisan Sukma, ilmoe tasawoef Islam jang modern dan moedah dimengertikan „ 0.50
 Ilmoe Tauhid (Bh. dan hr. Djawa) mengoetarkan wedjangan ilmoe-ilmoe i'tijab dan pendjelasan iman kepada Toehan dan seteroesnja . . . „ 2.50
 Hidajat Djati (bh. Djawa hr. Latin) wedjangan dari j.m. Sj. Zainoeddin dari kitab Hidajatoe'ladzkija' tentang ilmoe sjari'at, thariqat, haqigat hingga ma'rifat, dan olah brata, samak tipis f 0.75, samak tebal „ 1.25
 'Adjaiboe'lqoeloeb (bh. dan Hr. Djawa) wedjangan j.m. Sj. Im. Ghazali hal ilmoe kebatinan, kasoekman, kasoenatan dan kesampoernaan „ 5.—
 Rijadlatoe'nnoefoes (bh. dan hr. Djawa), idem, mengoetarkan kesoetapaan dan pendidikan setjara Islam, penting sekali di poenjai. „ 3.—
 Qoer'an Djawen Latin, djoez 1-18, Qoer'annja di lise, artinja di sekitar Qoer'annja á „ 0.25
 Segala pesanan di tambah ongkos kirim sepoer, sekiriman f 0.80.

Beli boeat djoecal lagi, dapat potongan banjak.
Boleh beremboeg.
 Mengharap pesanan dengan hormat.

Pertjetakan dan toko boekoe:
 „Ab. Sitti Sjamsjah”
 Setjojoedan 28, SOLO.



(Cliché Balai Poestaka)

As.: Jaa, soedah tentoe! Djika tidak demikian, kita kan riboet kalam-kaboet ta' keroean. Tapi tjoba adik rasakan, bedanja doeloe dengan sekarang. Ta' oesah abang seboetkan satoe-persatoenja, tapi bagi mereka jang ahli pikir tentoe lantass menangkapnja, apa lagi kamoe se-orang ahli negara!

Sl.: Memang! Tapi..... disana sini masih kedengaran orang menjomel begini dan begitoe.....!

As.: Soedah tentoe! Apa adik kira soedah habis pengaroeh Belanda di negeri kita ini? Mereka itoelah jang senantiasa membikin keroeh oedara di Indonesia. Tapi, bagi rakjat Indonesia jang sadar, tentoe memoedji sjoe-koer kepada Allah, bahwa kita rakjat di Djawa dan Madoera, boleh dikatakan selamat daripada bahaya peperangan, lantaran tjerdik dan pandainja Panglima Perang Balatentara Dai Nippon. Sama sekali ta' disangka-sangka hanja 8 hari sadja Panglima Perang Belanda soedah menjerah. Tjoba!

Sl.: Benar! Tapi..... sekarang bagaimana nasib kita rakjat Indonesia, teroetama di Djawa dan Madoera?

As.: Naa, itoe semoea kamoe bakal mendengar sendiri pada tanggal 8 Desember ini, tentoe kamoe akan merasa gembira, sebab segalanja itoe soedah dipikirkan masak-masak oleh Pembesar negeri dan djoega oleh para Pemimpin-pemimpin kita.

Kita haroes pertjaja, bahwa Pemerintah Dai Nippon akan memegang tegoe pada tjita-tjitanja jang semoela itoe. Tjoema sekarang jang haroes kita pikirkan ialah kewadajiban kita rakjat Indonesia bagaimana?

Sl.: Perkara itoe si gampang sadja, sebab kita sebagai rakjat djelata, kewadajiban jang terpenting ialah „menoeroet perintah”!

As.: Itoe soedah tentoe! Tapi sebagai manoesia haroes mengarti, bahwa hakekatnja kita berhoetang boedi pada saudara toea kita Dai Nippon, boekan?

Sl.: Tentoe! Tapi apa jang haroes kita balaskan? Kita akan membantoe perang poen ta' mengarti tjaranja berperang.

As.: Boekan begitoe! Berperang tentoe kita tidak bisa, tapi jang terpenting, ja'ni mempersatoekan semangat rakjat soepaja mendjadi satoe, meroepakan benteng jang koeat sentausa di belakang front peperangan, sebab sekarang ini Balatentara Dai Nippon masih didalam peperangan jang hebat. Tjoba, pendapat adik bagaimana baiknja?

Sl.: Abang tadi katakan „benteng” jang koeat dan santausa?

Apakah kita di idzinkan mendirikan benteng sendiri?

As.: Wah salah wissel! Boekan benteng jang beroepa tembok jang tebal, tidak! Jang abang maksoedkan disini ialah „Benteng rakjat”, artinja soepaja rakjat bersatoe-hati oentoek membantoe Pemerintah dan membantoe Balatentara Dai Nippon jang sedang berperang, soepaja lekas dapat kemenangan!

Sl.: Kalau begitoe si moepakat benar! Adik si soedah bersedia! Pendeknja kalau ada moesoeh masoek, kita haroes rapat bergerak bersama-sama dengan Balatentara Dai Nippon, biar mati adik rasanja soedah ichlas, sebab adik berpendapatan kalau sampai mati di medan peperangan adalah berarti mati sahid, boekan!

As.: Betoel! Sebab mati membela tanah air, teroetama membela Agama Islam adalah mati sahid. Mati jang amat terpoedji, bahkan di acheratnja akan dapat tempat di soerga jang indah.

Sl.: Naa itoe dia! Pendek, djangan chawatir bang! Adik di barisan paling depan!

As.: Na salah wissel lagi! Boekan begitoe! Moelai sekarang adjaklah kawan-kawan kita jang sehaloean oentoek bermohon kepada Toehan, soepaja barisan sekoetoe di ketjilkan hatinja, di hantjoerkan kekoeatannja jang angkara-moerka itoe, soepaja lekas tertjapainja kemakmoeran dan keselamatan di negeri kita ini!

Sl.: Insja 'Allah! Djangan chawatir, mesti adik kerdjakan!

DITJARI PEMBELI OENTOEK DJOEAL LAGI.

Boekoe-boekoe jang terpenting oentoek doenia-acherat: Qoer'an Indonesia 30 Djoez. Qoer'annja bersebelahan dengan artinja, sedjoez f 0.35 jang bundelan tiap-tiap bundel 10 djoez, á f 4.—

Ilmoe Kasidan, ilmoe oentoek menoentoet kesempoernaan hidoep hingga pala mati „ 1.45

Pemimpin Sembahjang, lahir dan batin, dan segala jang berhoeboeng dengan itoe, dihias dengan gambar-gambar sebagai penoendjoeknja, „ 0.60

Igama dan Pengetahoean, soenggoeh maha penting oentoek di etjamkan pada zaman kini, „ 0.50

Loekisan Sukma, ilmoe tasawoef Islam jang modern dan moedah dimengertikan „ 0.50

Ilmoe Tauhid (Bh. dan hr. Djawa) mengoetarakan wedjangan ilmoe-ilmoe i'tijab dan penjelasan iman kepada Toehan dan seteroesnja ... „ 2.50

Hidajat Djati (bh. Djawa hr. Latin) wedjangan dari j.m. Sj. Zainoeddin dari kitab Hidajatoe'ladzkiya' tentang ilmoe sjari'at, thariqat, haqigat hingga ma'rifat, dan olah brata, samak tipis f 0.75, samak tebal „ 1.25

'Adjaiboe'lqoeloeb (bh. dan Hr. Djawa) wedjangan j.m. Sj. Im, Ghazali hal ilmoe kebatinan, kasoekman, kasoenatan dan kesampoernaan „ 5.—

Rijadlatoe'noefoes (bh. dan hr. Djawa), idem, mengoetarakan kesoetapaan dan pendidikan setjara Islam, penting sekali di poenjai. „ 3.—

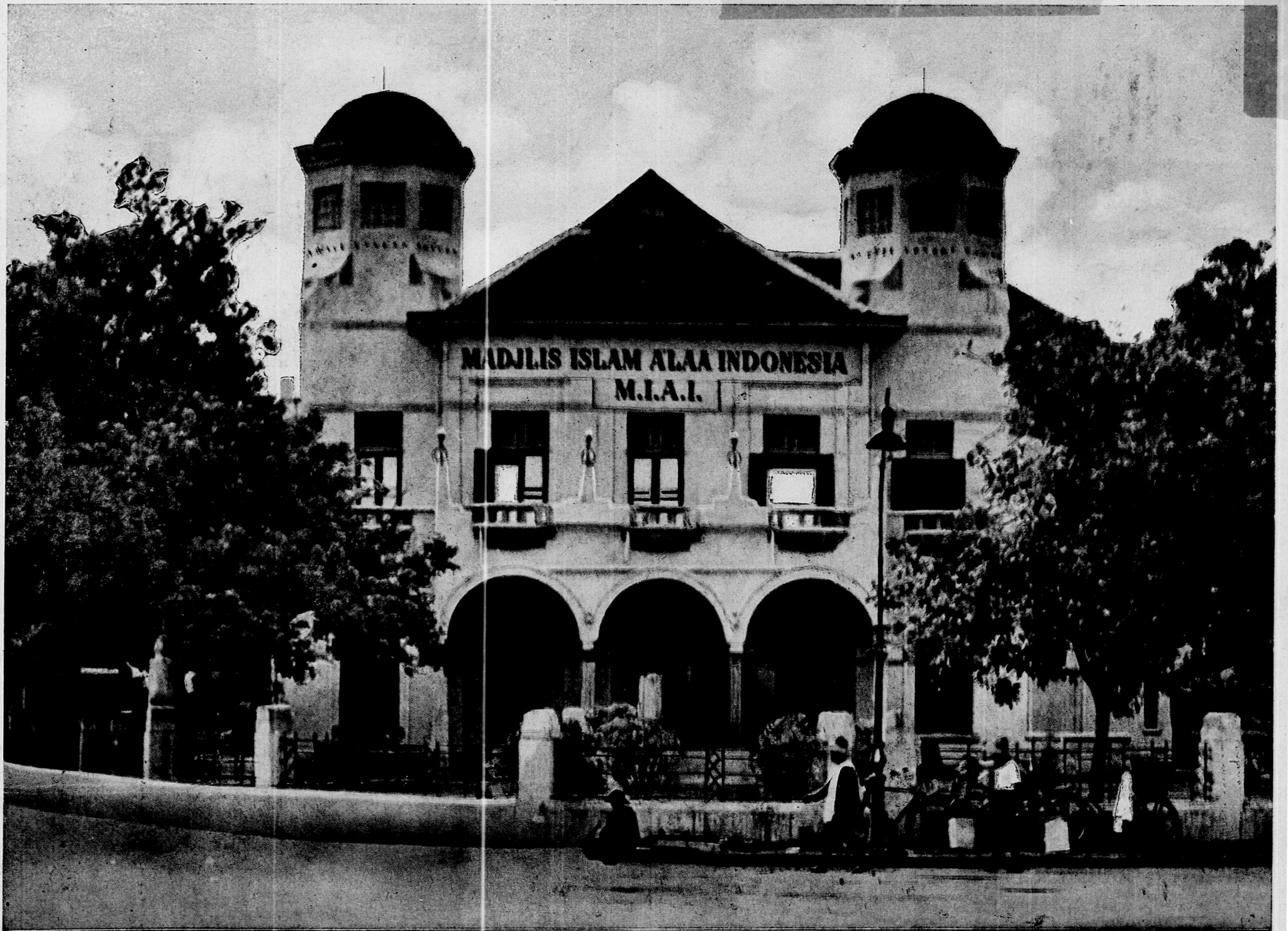
Qoer'an Djawen Latin, djoez 1-18, Qoer'annja di lise, artinja di sekitar Qoer'annja á „ 0.25

Segala pesanan di tambah ongkos kirim sepoer, sekiriman f 0.80.

Beli boeat djoel lagi, dapat potongan banjak.
Boleh beremboeg.

Mengharap pesanan dengan hormat.

Pertjetakan dan toko boekoe:
„Ab. Sitti Sjamsjah”
Setjojoedan 28, SOLO.



(Cliché Balai Poestaka)

Bangoen !

Bangoen !

Bangoen !

Batjalah Sk. **Pembangoen !!!**

Tentoe memoeaskan !

DJIKA TOEAN POENJA
PERTJITAKAN

Ditjitat pada :
KANTOR TJITAK

Pemandangan

Senen 107-109, Djakarta
Telf. 1810

Karena pekerdjaannja
TJEPET dan RAPIH

Senen 107 - Telp. Wl. 1810 - 1440. Djakarta.